



Analisis Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Mandiri Tahun 2016-2019

Alya Dewanti Permatasari

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Natania Anggraini

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Nur Emily Tasmiatun

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

RennyOktavia

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: 21011010214@student.upnjatim.ac.id, 21011010212@student.upnjatim.ac.id, 21011010013@student.upnjatim.ac.id, oktavia_renny@yahoo.co.id

Abstrak. *This research was conducted with the aim of analyzing the financial performance of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk using solvency ratios with indicators. The method used in this research is qualitative descriptive analysis. The research results show that PT Bank Mandiri's financial performance tends to fluctuate, in terms of the NPM profitability ratio which is in very good condition and ROA which is in poor condition. Judging from the solvency ratio, DER and DAR are in poor condition. The results of this research are in line with Meutia Dwi (2017) who stated that the solvency ratio is in poor condition. Therefore, it is hoped that PT Bank Mandiri (Persero) Tbk can maintain financial performance and increase company profits so that the company is able to pay short-term and long-term debt.*

Keywords: *solvency ratio, financial performance, independent bank*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis kinerja keuangan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menggunakan rasio solvabilitas dengan indikator. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT bank Mandiri cenderung berfluktuasi, ditinjau dari rasio profitabilitas NPM dalam kondisi sangat baik dan ROA dalam kondisi kurang baik. Ditinjau dari rasio solvabilitas, DER dan DAR dalam kondisi kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Meutia Dwi (2017) yang menyatakan rasio solvabilitas dalam kondisi kurang baik. Oleh karena itu, diharapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dapat menjaga kinerja keuangan serta meningkatkan laba perusahaan sehingga perusahaan mampu membayarkan utang jangka pendek maupun jangka panjang.

Kata Kunci: *rasio solvabilitas, kinerja keuangan, bank mandiri*

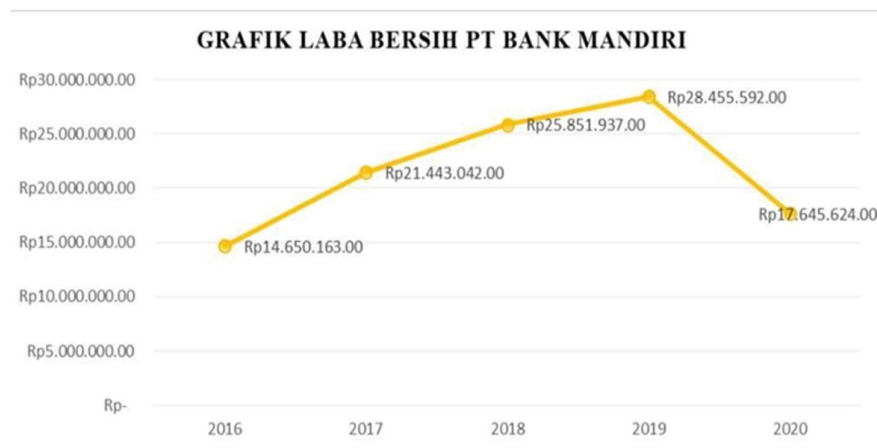
PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara bergantung pada pembangunan ekonomi dimana pembangunan ekonomi mendorong kemajuan perekonomian dan sebaliknya. Dalam pembangunan ekonomi, yang menjadi persoalan bukan hanya pada kapasitas masyarakat, namun juga pada kapasitas masing-masing sektor salah satu sektor yang berperan penting dalam pergerakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sektor perbankan. Keberhasilan perekonomian Indonesia tidak lepas dari sektor perbankan, khususnya peran sektor perbankan sebagai sumber pembiayaan bagi industri nasional. Saat ini industri perbankan merupakan industri yang memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara, khususnya di Indonesia. Bank Mandiri. Sebagai bank pemerintah yang menjadi tonggak perekonomian. Bank

Mandiri beroperasi atas dasar kepercayaan masyarakat yang dijadikan sebagai asset terpenting, sehingga bank harus bisa menunjukkan dan membuktikan kinerja yang baik untuk bisa terus menjaga dan memperoleh kepercayaan tersebut. Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah, guna mengetahui kondisi bank tersebut pada waktu tertentu. Suatu kegiatan perbankan harus diketahui kinerjanya, sebab kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi perbankan dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional yang baik. Penurunan kinerja yang secara terus menerus dapat menyebabkan bank akan berada pada keadaan yang tidak baik bahkan itu dapat beresiko bank akan mengalami kebangkrutan. Apabila hal tersebut tidaklar belakang umum penelitian (secara ringkas dan jelas), *review* terkait topik penelitian yang relevan, uraian tentang kebaruan (*gap analysis*) yang mengandung urgensi dan kebaruan penelitian, serta tujuan penelitian.

segera diselesaikan dengan segera maka akan berdampak besar pada kesehatan bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabahnya (masyarakat).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sebagai entitas yang bermanfaat didalam pembuatan keputusan ekonomi. Sehingga dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan melibatkan neraca dan laba rugi.



Gambar 1 Grafik Laba Bersih

Berdasarkan gambar 1 di atas laba bersih pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk jika dilihat dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 meningkat tetapi pada tahun 2020 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami penurunan laba bersih. Penurunan laba bersih ini dapat disebabkan karena menurunnya pendapatan, serta meningkatnya nilai kredit yang diberikan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca (menggambarkan informasi posisi keuangan), laporan laba rugi (menggambarkan informasi kinerja), laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara), catatan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga menampung skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan, seperti informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam rumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts) Nomor 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan untuk organisasi pencari laba (profit organization) adalah:

- A. Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditur dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit dan lainnya.
- B. Memberikan informasi tentang sumber daya (aktiva) perusahaan, klaim atas aktiva, pengaruh transaksi dan peristiwa, serta keadaan lain terhadap aktiva dan kewajiban.
- C. Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama satu periode.
- D. Memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan membelanjakan kas, faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas.
- E. Memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggung jawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemilik atas penggunaan sumber daya (aktiva) yang telah dipercayakan kepadanya.

Menurut SAK Nomor 1 Tahun 2012 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

KAJIAN TEORI

Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.

Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa yang akan datang. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2014:10) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Jelasnya laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini 8 tujuan pembuatan laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis jumlah dan kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap asset lancar dan aset tidak lancar, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Pengaruh Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh banyak faktor berbeda, termasuk solvabilitas Solvabilitas mengacu pada kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan solvabilitas dengan kinerja keuangan Bank Mandiri:

A. Rasio Modal Rasio:

Modal merupakan metrik penting mengenai kemampuan membayar Bank Mandiri, seperti bank lainnya, harus menjaga rasio permodalan yang sesuai dengan persyaratan hukum dan standar internasional Jika rasio permodalan terlalu rendah, hal ini dapat mengindikasikan risiko solvabilitas yang tinggi dan berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan dengan membatasi kemampuan bank untuk menyerap kerugian atau melakukan ekspansi bisnis

B. Manajemen Risiko:

Kinerja keuangan Bank Mandiri juga dipengaruhi oleh kemampuan manajemen risiko dalam mengelola risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas serta risiko lainnya. Kinerja kredit yang baik sering kali ditunjukkan dengan upaya manajemen risiko yang efektif.

C. Portofolio kredit:

Bank Mandiri memiliki portofolio kredit yang besar. Kualitas portofolio kredit akan mempengaruhi tingkat kerugian yang akan dialami bank. Kualitas kredit yang buruk dapat mengancam solvabilitas bank dan juga kinerja keuangannya.

Pendapatan bunga dan margin solvabilitas: Solvabilitas dapat mempengaruhi pendapatan bunga dan margin keuntungan suatu bank. Bank dengan reputasi kredit yang tinggi dapat meminjam lebih murah dan menghasilkan margin keuntungan yang lebih baik untuk operasionalnya.

Kepercayaan Nasabah:

solvabilitas yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap Bank Mandiri. Hal ini dapat menghasilkan pertumbuhan bisnis yang lebih baik dan peningkatan pendapatan simpanan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kinerja keuangan secara keseluruhan.

D. Peraturan perbankan:

Peraturan perbankan yang ketat mempengaruhi solvabilitas dan kinerja keuangan Bank Mandiri. Kepatuhan terhadap peraturan ini sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan reputasi bank.

E. Kondisi makroekonomi:

Faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan Bank Mandiri melalui dampaknya terhadap kemampuan pembayaran. Misalnya, krisis ekonomi dapat meningkatkan risiko kredit dan mengancam solvabilitas bank. Memahami faktor-faktor tersebut dan hubungannya satu sama lain dapat membantu mengevaluasi kinerja keuangan Bank Mandiri dan mengidentifikasi area yang mungkin memerlukan perbaikan atau perubahan strategis.

Masalah Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dipakai sebagai kinerja suatu perusahaan. Karena kinerja keuangan merupakan kegiatan pengelolaan keuangan dalam mengelola operasi perusahaan. Dengan menganalisis keuangan, seorang analisis keuangan dapat menilai apakah manajemen keuangan dapat mengimplementasikan di dalam setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar meningkat efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan tidak dapat berjalan begitu saja. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya adalah koordinasi setiap unit di dalam Perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menurut Mahmudi (2015:14) adalah:

- 1) Faktor Personal atau Individu, meliputi: pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki setiap individu.

- 2) Faktor Kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang diberikan manajer dan team leader.

Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2010:7) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibayar dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Menurut Yamin Siregar (2017) rasio solvabilitas dalam menjalankan kegiatannya, tentu saja setiap perusahaan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan, seperti biaya untuk mengganti atau membeli tambahan peralatan dan mesin produksi yang baru, membuka cabang baru, dan sebagainya. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total sendiri. Demikian pula apabila rasionya rendah rasio akan baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Dalam hal ini, penulis hanya akan membahas rasio keuangan yang berhubungan dengan permasalahan, yaitu rasio likuiditas (Current ratio) dan solvabilitas (Debt to Equity Ratio). Sedangkan kinerja keuangan yang digunakan adalah rumus Return On Equity (ROE). Berikut adalah pengertian dari Current Ratio, DER dan ROE :

1. Current Ratio, adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana bisa diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan bisa meminjam utang lancarnya. Current Ratio yaitu terdiri dari kas, persediaan, efek, piutang dagang, dan aktiva yang lainnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Debt to Equity Ratio (DER), adalah perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. Return On Equity (ROE), merupakan cara untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Semakin tinggi ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham juga semakin tinggi. Rumus yang digunakan untuk menghitung ratio ini adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tujuan Rasio Solvabilitas:

- 1) Meringkas Kondisi Finansial Perusahaan Pada Kreditur
- 2) Menilai Kemampuan Bisnis Membayar Bunga
- 3) Memberi Informasi Kesehatan Neraca
- 4) Estimasi Total Pinjaman Saat Jatuh Tempo Pembayar

Manfaat Rasio Solvabilitas:

- 1) Meringkas Kondisi Finansial Perusahaan Pada Kreditur
- 2) Menilai Kemampuan Bisnis Membayar Bunga
- 3) Memberi Informasi Kesehatan Neraca
- 4) Estimasi Total Pinjaman Saat Jatuh Tempo Pembayaran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi spesifikasi penelitian, jenis penelitian, metode pendekatan, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian ditulis secara deskriptif dan dibuat dalam 1 alinea.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan dana dari utang Pada rasio solvabilitas in perusahaan akan menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban finansialnya walaupun pada saat itu perusahaan dilikuidasikan.

1). Debt to equity ratio adalah rasio solvabilitas yang menggambarkan perbandingan hutang dengan modal pada bank, rasio ini dapat mengetahui jumlah dana yang di sediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan. Berikut hasil perhitungan debt to equity ratio (DER) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Perhitungan Debt To Equity Ratio

Tahun	<i>Debt</i> (dalam jutaan rupiah)	<i>Equity</i> (dalam jutaan rupiah)	<i>Debt To Equity Ratio</i>
2016	824.559.898	153.369.723	538%
2017	888.026.817	170.006.132	522%
2018	941.953.100	184.960.305	509%
2019	1.025.749.580	209.034.525	491%

Jumlah hutang pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam 5 tahun terakhir mengalami peningkatan. Adapun pendorong dalam peningkatan tersebut diantaranya kenaikan beban yang masih harus di bayar, simpanan nasabah pada bank, pinjaman yang diterima, dan

2). Debt to asset ratio adalah rasio solvabilitas yang digunakan perusahaan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset pada bank, artinya semakin besar utang yang dimiliki oleh bank akan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Berikut hasil perhitungan debt to asset ratio pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Perhitungan Debt To Asset Ratio

Tahun	Total Debt (dalam jutaan rupiah)	Total Assets (dalam jutaan rupiah)	Debt To Asset Ratio
2016	824.559.898	1.038.706.009	79%
2017	888.026.817	1.124.700.847	79%
2018	941.953.100	1.202.252.094	78%
2019	1.025.749.580	1.318.246.335	78%

Aset pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam 5 tahun terakhir mengalami peningkatan. Adapun pendorong dalam peningkatan aset diantaranya didukung oleh pertumbuhan kredit yang berasal dari kredit yang diberikan, dan pertumbuhan DPK yang diimbangi dengan upaya Bank Mandiri untuk menjaga cost of fund.

KESIMPULAN

Analisis solvabilitas menjadi kunci penting dalam menilai kemampuan sebuah bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya, terutama dalam situasi yang menuntut ketahanan finansial yang kuat. Melalui periode 2016-2019, Bank Mandiri menghadapi berbagai tantangan di pasar keuangan yang berdampak pada solvabilitasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas Bank Mandiri memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangannya selama periode tersebut. Penelitian mendalam mengungkapkan bahwa keseimbangan antara modal yang memadai dan risiko yang dihadapi bank memainkan peran krusial dalam menentukan stabilitas dan kinerja keuangan Bank Mandiri. Selain itu, analisis juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti perubahan regulasi dan kondisi pasar yang dapat memengaruhi solvabilitas dan kinerja keuangan bank.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen Bank Mandiri dalam mengelola risiko dan meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup pengembangan strategi manajemen risiko yang lebih efektif, alokasi modal yang lebih cerdas, serta perencanaan keuangan yang lebih proaktif untuk menghadapi dinamika pasar yang terus berubah. Kesimpulannya, analisis solvabilitas memberikan pandangan yang komprehensif tentang stabilitas dan kinerja keuangan sebuah bank, dan merupakan elemen kunci dalam pengambilan keputusan manajemen yang berhasil.

Dilihat dari hasil analisis kinerja keuangan pada rasio solvabilitas, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

DER PT Bank Mandiri dalam kondisi kurang baik karena dibawah standar kriteria

rasio 70%. Debt to equity ratio PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2016-2020 cenderung fluktuasi karena disebabkan oleh tingginya kewajiban perusahaan yang dibiayai oleh modal. DAR PT Bank Mandiri dalam kondisi kurang baik karena diatas standar kriteria rasio 40%. Debt to assets ratio PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2016-2020 cenderung berfluktuasi karena kewajiban yang dibiayai oleh aset dalam 5 tahun terakhir meningkat sehingga semakin tinggi pula risiko perusahaan untuk melunasi kewajibannya

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmudi (2015). Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi Ketiga. Yogyakarta. Kasmir (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta. Pranada Media. Siregar, Yamin (2017). Study Kelayakan Bisnis Edisi Kedua. Medan.
- Lilianti, E., & Anggraini, N. (2017). Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jurnal Media Wahana Ekonomika, 13(4).
- Modal, P. D. L. P. S. (2014). Kasmir. (2014). Analisis laporan keuangan, Edisi 7, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta Sugiono, A & Untung, E. (2009). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan, Edisi 2, PT. Grasindo, Anggota Ikapi, Jakarta. Sitanggang, JP. (2013).
- Warisi, D., & Kurniawan, R. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Efisiensi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Periode 2019-2022. Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis, 3(2), 28-39.
- Putra, R. M. H. (2016). ANALISIS LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK MANDIRI Tbk. INDONESIA (Doctoral dissertation Universitas Pasir Pengaraian).
- Mandiri. (2020, Desember <https://bankmandiri.co.id/web/ir/annual-reports>). Annual reports. Diambil kembali dari Bankmandiri.co.id: <https://bankmandiri.co.id/web/ir/annual-reports>
- Mandiri. (2021). Profil Perusahaan. Diambil kembali dari bankmandiri.co.id: <https://www.bankmandiri.co.id/profil-perusahaan>